

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN INTERNAL DOSEN**

**Progam Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik**



**ANALISIS DAMPAK SOSIAL INOVASI PROGRAM PETANI MANDIRI  
PADA KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN SUMBERREJO**

**Tim Peneliti:**

**Junadi, S.Sos.,M.Si  
Ana Kumalasari, S.A.P.,M.A.P  
Alfina Nas'ul Latifah**

*Dibiayai oleh:*

*Universitas Bojonegoro*

*Periode 2 Tahun Anggaran 2023/2024*

Nomor Kontrak :

73/LPPM -LIT / UB / IV / 2024

**UNIVERSITAS BOJONEGORO**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Analisis Dampak Sosial Inovasi Program Petani Mandiri Pada Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sumberrejo
2. **Ketua Peneliti**
  - a. Nama Peneliti : Junadi, S.Sos.,M.Si
  - b. NIDN : 0706036901
  - c. Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
  - d. E-mail :
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial Humaniora
3. **Anggota Peneliti 1**
  - a. Nama Dosen : Ana Kumalasari, S.A.P.,M.A.P
  - b. NIDN : 0720089402
  - c. Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
  - d. E-mail : anakumala30@gmail.com
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial Humaniora
- Anggota Peneliti 2**
  - a. Nama Mahasiswa : Alfina Nas'ul Latifah
  - b. NIM : 20632011007
  - c. Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
  - d. E-mail :
  - e. Bidang Keilmuan : Sosial Humaniora
4. **Jangka Waktu Penelitian** : 6 Bulan
6. **Lokasi Penelitian** : Kecamatan Sumberrejo
7. **Dana Diusulkan** : Rp. 3.000.000

Bojonegoro, 18 September 2024

**Mengetahui,**

Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

**Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.**  
NIDN 07 2108 8601

  
**Junadi, S.Sos., M.Si**  
NIDN. 0706036901

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat kesehatan dan kesempatan hingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul : Analisis Dampak Sosial Inovasi Program Petani Mandiri Pada Kesejahteraan Petani di Kecamatan Sumberrejo. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan pengajaran, sehingga terbukalah berbagai hikmah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia. Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat Tri Darma Perguruan Tinggi dalam konteks penelitian.

## DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Landasan Teori .....	4
2.2 Penelitian Terdahulu .....	11
2.3 Kerangka Konsep Penelitian.....	14
BAB III. METODE PENELITIAN.....	15
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	15
3.2 Lokasi Penelitian .....	15
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	16
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	16
3.5 Analisis Data.....	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	19
4.1 Hasil Penelitian .....	19
4.2 Pembahasan.....	20
BAB V PENUTUPAN .....	30
5.1 Kesimpulan .....	30
5.2 Saran .....	30
Daftar Pustaka .....	31
Bukti Submit .....	32

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Rata-rata Capaian Produksi Pangan Strategis 2021.....	1
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 4.1	Daftar Kelompok Tani Kecamatan Sumberrejo .....	19

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	14
--	----

## **RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dari inovasi Program Petani Mandiri terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Program Petani Mandiri merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan dan pengenalan teknologi pertanian modern. Studi ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara yang melibatkan petani peserta program, serta data sekunder dari laporan resmi dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Petani Mandiri memiliki dampak sosial yang positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani, akses terhadap teknologi, dan keterampilan manajemen pertanian. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada perbaikan aspek sosial lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga petani. Analisis lebih lanjut mengindikasikan adanya peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan bagi petani yang terlibat dalam program ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program, termasuk keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan dukungan pemerintah dan pihak terkait dalam memperkuat pelaksanaan program serta memastikan keberlanjutannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui program-program inovatif serupa. Target luaran dari penelitian ini adalah publikasi artikel ilmiah pada salah satu jurnal administrasi publik terakreditasi Sinta 4.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu poin yang diprioritaskan dalam isu Sustainable Development Goals (SDGs) skala global. Lebih tepatnya berada di poin ke dua yaitu untuk mencapai nol kelaparan, meningkatkan ketahanan pangan, dan meningkatkan nutrisi dan gizi (Mujtaba, 2022). Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan kontribusi besar sektor pertanian terhadap tercapainya tujuan tersebut. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki fokus khusus dalam pembangunan sektor pertanian dengan kebijakan dan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan para petani, dan ketahanan pangan di tingkat nasional.

Tabel 1. Rata-rata Capaian Produksi Pangan Strategis 2021

NO	KEGIATAN	2017	2018	2019	2020	2021*)	% Peningkatan 2021/2020
1	Tanaman Pangan (juta ton)	110.072.609	80.855.706	77.190.240	77.569.202	78.312.384	0,96
2	Hortikultura (juta ton)	3.849.086	4.085.068	4.257.693	4.669.842	4.810.566	3,01
3	Peternakan (daging) (ribu ton)	4.199	4.377	4.481	4.147	4.379	5,59
4	Susu (ton)	928.108	951.004	944.537	946.910	962.628	1,66
5	Telur (ton)	5.216.640	5.267.927	5.354.623	5.874.380	5.926.030	0,88
<b>Rata-rata Peningkatan Produksi Pangan Strategis Dalam Negeri Tahun 2021</b>							<b>2,42</b>

Sumber: BPS dan PPDS Kementan, 2021

Apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah tahun 2024 sebesar 5,34%, maka pencapaian pertumbuhan Peningkatan Ketersediaan Pangan Strategis dalam negeri tahun 2021 sebesar 2,42% baru tercapai 45,32% dari target akhir jangka menengah. Hal ini berimplikasi terhadap perencanaan peningkatan produksi ke depan agar lebih baik lagi melalui upaya dan kerja keras semua pihak dalam mencapai target jangka menengah.

Inovasi dalam sektor pertanian memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Setidaknya inovasi di bidang pertanian menjadi salah satu Sasaran strategis (SS) Kementerian Pertanian Indonesia yang dituangkan dalam laporan kinerja Kementan tahun 2021 yaitu meningkatnya

pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian (Indonesia, 2021). pada Program Petani Mandiri, sebagai salah satu upaya inovatif, hadir untuk memberdayakan petani di Kecamatan Sumberrejo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, memberikan akses yang lebih baik terhadap teknologi pertanian, serta memperkuat keterampilan dan pengetahuan petani dalam mengelola usaha tani mereka.

Kecamatan Sumberrejo merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Meskipun demikian, banyak petani di daerah ini masih dianggap belum sejahtera pasca distribusi Program Petani Mandiri. Berbagai tantangan seperti akses terbatas terhadap teknologi modern, minimnya modal usaha, dan rendahnya harga jual hasil pertanian menjadi faktor-faktor yang memperparah kondisi kesejahteraan petani.

Kesejahteraan petani merupakan topik penting dalam pembangunan pertanian. Karena kesejahteraan mereka tidak hanya memengaruhi produksi pangan secara keseluruhan, tetapi juga menentukan keberlanjutan dan stabilitas ekonomi suatu wilayah, mengingat sebagian besar wilayah Bojonegoro merupakan daerah pertanian. Banyak organisasi pemerintah dan non-pemerintah serta lembaga internasional yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui program-program pembangunan pertanian, penyuluhan, akses pasar, teknologi yang terjangkau, dan layanan sosial lainnya.

Program Petani Mandiri merupakan salah satu inovasi program di bidang pertanian yang ditawarkan pemerintah yang diharapkan mampu memberikan dampak sosial yang signifikan, tidak hanya pada peningkatan pendapatan petani, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dampak sosial ini mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga petani. Oleh karena itu, analisis dampak sosial dari implementasi program ini menjadi penting untuk memahami sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai dan untuk mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan perbaikan.

Penelitian ini akan fokus pada analisis dampak sosial Program Petani Mandiri terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumberrejo. Pendekatan yang digunakan meliputi pengumpulan data primer melalui wawancara dan

kuesioner, serta analisis data sekunder dari laporan dan dokumen terkait. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan petani di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis dampak sosial inovasi program petani mandiri pada kesejahteraan petani di kecamatan Sumberrejo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kecamatan Sumberrejo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dampak sosial inovasi program petani mandiri pada kesejahteraan petani di Kecamatan Sumberrejo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani di Kecamatan Sumberrejo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi pada stakeholder kebijakan melalui dampak sosial jangka panjang dan pendek program ini.
2. Mendukung Kolaborasi Interdisipliner yang dapat menumbuhkan kolaborasi antar peneliti dari berbagai bidang sehingga nantinya bisa mengembangkan solusi terhadap tantangan kompleks yang dihadapi pemerintah dan juga Masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **a. Analisis Dampak Kebijakan**

Kebijakan publik merupakan alat penting yang digunakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan sosial, ekonomi, dan politik. Analisis dampak kebijakan adalah proses evaluasi yang sistematis untuk menentukan konsekuensi yang mungkin terjadi dari kebijakan yang diusulkan atau yang telah diterapkan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat sasaran.

Analisis dampak kebijakan adalah proses sistematis untuk mengevaluasi konsekuensi potensial dari kebijakan yang diusulkan atau yang telah diimplementasikan (Agustina & Ricka, 2016).

Analisis dampak kebijakan dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut (Meutia, 2017):

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi efek dari kebijakan.
2. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pembuatan kebijakan.

Dampak kebijakan juga merupakan bagian dari evaluasi kebijakan. Dimana saat sebuah kebijakan dievaluasi, maka hal itu akan berhubungan langsung dengan output dan dampak kebijakan secara menyeluruh, terutama evaluasi formal (Meutia, 2017) yang dibagi menjadi empat poin sebagai berikut :

1. Evaluasi perkembangan. Yang dimaksud dengan evaluasi perkembangan adalah kegiatan penilaian yang secara eksplisit ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari staff program.
2. Evaluasi proses retrospektif. Evaluasi ini terdiri dari pemantauan dan evaluasi setelah suatu kebijakan dilaksanakan pada jangka waktu tertentu. Evaluasi ini hanya mendasarkan diri pada informasi yang telah ada tentang kebijakan

yang sedang berjalan, yang berhubungan secara langsung dengan hasil output dan dampak kebijakan.

3. Evaluasi hasil retrospektif. Evaluasi ini meliputi pemantauan dan evaluasi atas hasil kebijakan tanpa melakukan kontrol secara langsung terhadap input dan proses kebijakan.
4. Evaluasi eksperimental. Berbeda dengan dua varian sebelumnya, evaluasi ini meliputi pemantauan dan evaluasi atas hasil kebijakan dengan melakukan kontrol secara langsung atas input dan proses kebijakan.

Selain itu, ada beberapa jenis dampak kebijakan, yaitu sebagai berikut (Yusuf et al., 2020):

1. Dampak Sosial dari Kebijakan Publik. Dampak sosial dari kebijakan publik mencakup berbagai aspek seperti kesejahteraan sosial, distribusi pendapatan, akses terhadap layanan publik, dan kesetaraan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Sebagai contoh, kebijakan pendidikan yang inklusif dapat meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok yang terpinggirkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi mereka. Namun, tidak semua kebijakan memberikan hasil positif. Beberapa kebijakan dapat menyebabkan dampak negatif seperti peningkatan ketidaksetaraan atau pengucilan sosial. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis dampak sosial yang komprehensif sebelum mengimplementasikan kebijakan baru.
2. Dampak Ekonomi dari Kebijakan Publik. Dampak ekonomi dari kebijakan publik mencakup perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, inflasi, dan stabilitas ekonomi. Kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan adalah contoh kebijakan yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Analisis dampak ekonomi membantu dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan ekonomi seperti pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas harga.

## **b. Inovasi Program**

Inovasi program adalah suatu proses pengembangan dan implementasi program baru atau peningkatan program yang sudah ada untuk mencapai tujuan tertentu secara lebih efektif dan efisien. Inovasi program dapat terjadi di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, bisnis, dan pemerintahan. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai konsep inovasi program, metodologi yang digunakan dalam inovasi program, serta contoh dan dampak dari inovasi program di berbagai bidang (Teguh, 2015).

Inovasi program melibatkan perubahan signifikan dalam cara suatu program dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi. Menurut Rogers (2003), inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit lain yang mengadopsinya. Inovasi program seringkali didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan kinerja, efektivitas, dan efisiensi program dalam mencapai tujuannya (Setijanigrum, 2017).

Beberapa karakteristik utama dari inovasi program meliputi:

1. Kebaruan: Inovasi program harus memperkenalkan elemen baru yang belum pernah digunakan sebelumnya.
2. Relevansi: Inovasi harus relevan dengan kebutuhan dan konteks di mana program tersebut diimplementasikan.
3. Kreativitas: Inovasi memerlukan pendekatan kreatif dalam memecahkan masalah yang ada.
4. Implementasi: Inovasi harus dapat diimplementasikan dengan sumber daya yang ada dan dalam kerangka waktu yang wajar.

Selain itu, proses inovasi program biasanya melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Peluang: Tahap ini melibatkan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah atau peluang untuk perbaikan. Data dan informasi dikumpulkan untuk memahami konteks dan menentukan area yang memerlukan inovasi.
2. Pengembangan Ide: Pada tahap ini, berbagai ide dan konsep inovatif dihasilkan melalui brainstorming, studi literatur, dan konsultasi dengan para

ahli. Ide-ide ini kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu seperti kelayakan, relevansi, dan potensi dampaknya.

3. Perancangan Program: Ide yang dipilih dikembangkan menjadi desain program yang rinci. Ini mencakup tujuan, strategi, kegiatan, dan indikator kinerja. Pada tahap ini, perencanaan sumber daya juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program.
4. Implementasi: Program inovatif diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dan memastikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program.
5. Evaluasi dan Pengembangan Lanjutan: Tahap akhir melibatkan evaluasi program untuk menilai efektivitas dan dampaknya. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta untuk mengembangkan rencana perbaikan di masa depan.

### **c. Program Petani Mandiri**

Program ini merupakan program berupa Kartu Petani Mandiri (KPM) yang bisa membantu petani untuk mensejahterakan kehidupan mereka kedepannya. Mereka menjadi lebih berdaya dengan adanya program ini. Petani memiliki akses bantuan modal untuk dibelikan pupuk, dan sarana produksi pertanian. Dengan syarat mereka harus bergabung dengan kelompok tani dan modal akan disalurkan melalui kelompok tani tersebut, syarat lainnya petani tersebut memiliki lahan tidak lebih dari dua hektar. Bantuan tersebut bersifat hibah. Anggaran yang disediakan kurang lebih sekitar Rp. 75 miliar.

Berikut adalah tujuan dan manfaat program petani mandiri :

- a) Memberikan akses bagi rumah tangga/keluarga petani untuk mendapatkan bantuan modal yang berwujud barang dengan nilai maksimal Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)
- b) Memberikan akses prioritas pelatihan dan pengembangan usaha tani
- c) Jaminan pembelian hasil pertanian yang bekerjasama dengan BUMDes dan BUMD

- d) Asuransi gagal panen pertanian dan/atau peternakan
- e) Beasiswa bagi keluarga petani pemegang Kartu Petani Mandiri (KPM)

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 48 tahun 2018 tentang Program Petani Mandiri sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Bupati Bojonegoro :

- a) Nomor 20 tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 48 tahun 2018 tentang Program Petani Mandiri (Tidak berlaku)
- b) Nomor 43 tahun 2020 tentang perubahan kedua atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 48 tahun 2018 tentang Program Petani Mandiri (Berlaku)
- c) Nomor 49 tahun 2021 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 48 tahun 2018 tentang Program Petani Mandiri (Berlaku)
- d) Nomor 20 tahun 2023 tentang perubahan keempat atas Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 48 tahun 2018 tentang Program Petani Mandiri (Berlaku)

Dalam Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 48 tahun 2018 Pasal 5 menyatakan bahwa :

- a) Program Petani Mandiri di peruntukan bagi rumah tangga/keluarga petani yang menjadi anggota POKTAN atau kelompok tani/ternak pemegang Kartu Petani Mandiri.
- b) POKTAN atau kelompok tani/ternak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- c) Rumah tangga/keluarga tani sebagaimana di maksud pada ayat (1) terdiri dari:
  - I. Rumah tangga/keluarga petani;atau
  - II. Rumah tangga/keluarga peternak
- d) Rumah tangga/keluarga petani sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diusulkan oleh POKTAN atau kelompok tani/ternak kepada Bupati diketahui Kepala Desa/Lurah dan Camat. (Perbup Bojonegoro No. 48 Tahun 2018).

#### **d. Kesejahteraan Petani**

Kesejahteraan memiliki makna yang sangat luas dan dapat diterapkan pada skala sosial yang besar maupun kecil, seperti keluarga dan individu. Konsep

kesejahteraan atau rasa sejahtera bersifat relatif, tergantung pada penilaian masing-masing individu. Apa yang dianggap sejahtera oleh seseorang dengan tingkat pendapatan tertentu belum tentu dianggap sejahtera oleh orang lain karena persepsi dan kebutuhan setiap individu dapat berbeda-beda. Faktor-faktor seperti budaya, lingkungan, dan nilai-nilai pribadi juga mempengaruhi penilaian terhadap kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengakui bahwa kesejahteraan merupakan konsep yang kompleks dan subjektif bagi setiap individu.

Kesejahteraan petani adalah topik penting yang mencakup berbagai aspek seperti pendapatan, akses terhadap teknologi, kebijakan pertanian, serta kondisi sosial dan lingkungan (Elizabeth, 2016). Berikut beberapa faktor kunci yang mempengaruhi kesejahteraan petani dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya :

#### 1. Pendapatan dan Harga Hasil Pertanian:

- Stabilitas Harga: Fluktuasi harga komoditas pertanian sering kali mempengaruhi pendapatan petani. Pemerintah dan lembaga terkait perlu menciptakan mekanisme untuk menstabilkan harga dan melindungi petani dari kerugian besar.
- Akses Pasar: Meningkatkan akses petani ke pasar lokal dan internasional dapat membantu mereka mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka. Ini termasuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan pasar.

#### 2. Teknologi dan Inovasi:

- Penyuluhan dan Pelatihan: Program penyuluhan dan pelatihan mengenai teknologi pertanian modern, praktik pertanian berkelanjutan, dan teknik-teknik baru sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
- Akses ke Teknologi: Penyediaan teknologi seperti alat pertanian modern, sistem irigasi, dan akses ke informasi melalui teknologi digital dapat membantu petani meningkatkan hasil panen mereka.

3. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah:

- Subsidi dan Bantuan: Bantuan dalam bentuk subsidi untuk pupuk, benih, dan alat pertanian sangat membantu dalam meringankan beban biaya produksi petani.
- Kredit Pertanian: Penyediaan kredit dengan bunga rendah atau program pembiayaan yang mudah diakses dapat membantu petani dalam investasi dan meningkatkan produktivitas mereka.

4. Asuransi Pertanian:

- Proteksi terhadap Risiko: Asuransi pertanian yang mencakup risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem atau hama sangat penting untuk memberikan keamanan finansial bagi petani.

5. Kondisi Sosial dan Lingkungan:

- Kesehatan dan Pendidikan: Meningkatkan akses petani dan keluarga mereka terhadap layanan kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
- Pengelolaan Lingkungan: Praktik pertanian berkelanjutan yang menjaga kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan sangat penting untuk kesejahteraan jangka panjang petani.

6. Kooperasi dan Organisasi Petani:

- Penguatan Koperasi: Koperasi petani dapat membantu dalam pengadaan barang secara kolektif, pemasaran produk, dan akses terhadap teknologi serta informasi.
- Advokasi dan Representasi: Organisasi petani yang kuat dapat berperan dalam advokasi kebijakan yang menguntungkan petani di tingkat lokal dan nasional.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani harus dilakukan secara holistik dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga non-profit, dan komunitas petani itu sendiri. Dengan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan, kesejahteraan petani dapat

ditingkatkan, yang pada akhirnya akan mendukung ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1	Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM) (Mufidah, 2020)	Kualitatif	Kebijakan Publik, Kesejahteraan Petani dan Program Petani Mandiri	implementasi kebijakan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani berupa Program Petani Mandiri (PPM), Program ini merupakan program prioritas yang berisikan bantuan modal, akses pelatihan serta usaha pengembangan usaha tani, jaminan pembelian hasil pertanian serta asuransi gagal panen
2	Pengaruh Program Petani Mandiri Terhadap Produksi Padi Kelompok Tani di Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. (Kai, 2008)	Kuantitatif	Program Petani Mandiri dan Produksi Padi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Petani Mandiri memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, hasil perhitungan menggunakan fungsi produksi padi Cobb- Douglas

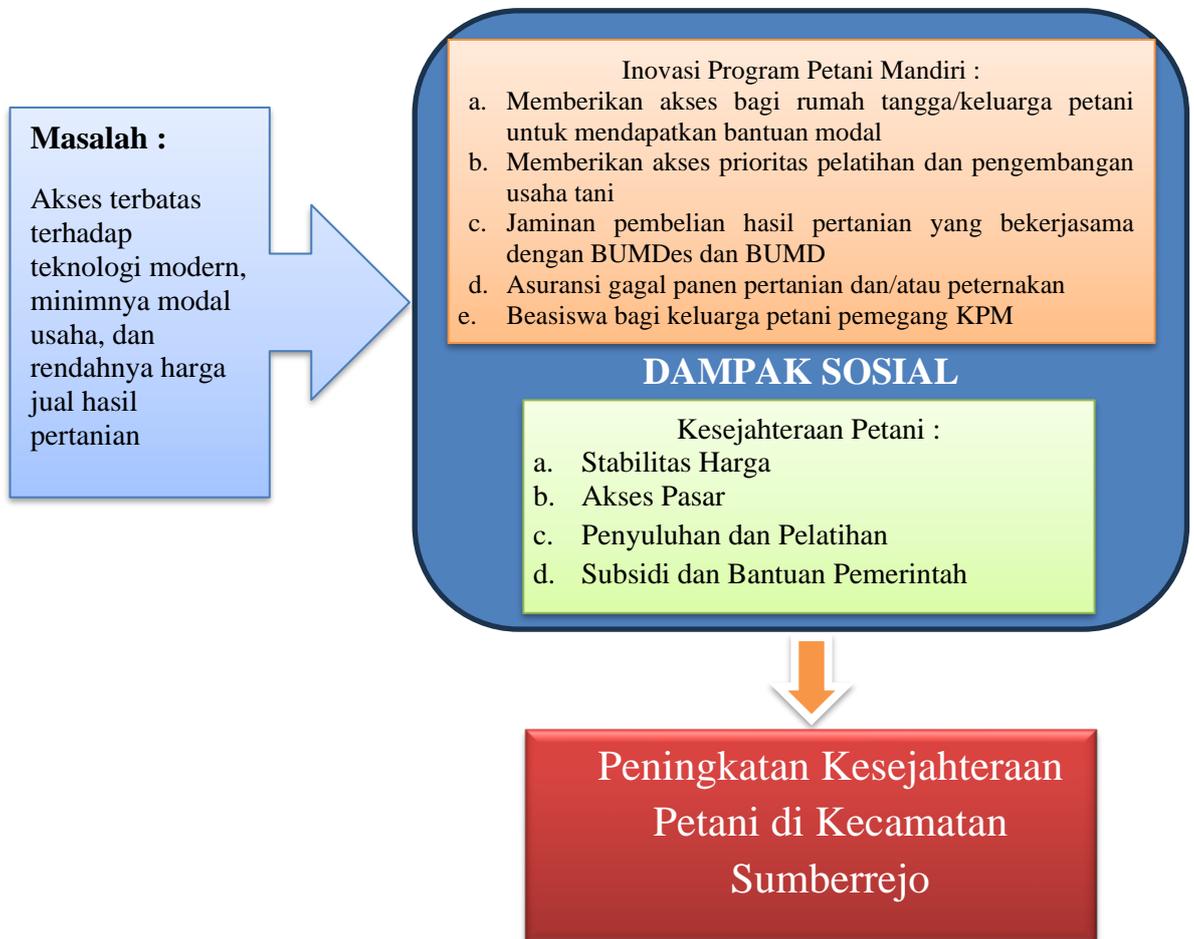
				menunjukkan pengaruh positif antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan nilai X yang lebih besar dari 1 (satu), ketiga variabel tersebut mampu meningkatkan produksi padi baik pada petani peserta Program Petani Mandiri maupun petani non-peserta
<b>3</b>	Efektivitas Program Petani Mandiri (PPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Beji Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro (Armant & Kurniawan, 2022)	Kualitatif	Efektifitas, Program Petani Mandiri, dan Kesejahteraan Keluarga Petani	Dapat dikatakan efektif untuk mereka yang mendapatkan Kartu petani mandiri karena manfaat program sangat membantu mengurangi beban keluarga petani dalam hal pembelian pupuk dan biaya anak sekolah. Namun, terdapat indikator yang dinilai kurang efektif dikarenakan kurangnya pegawai pada Bidang SDM dan pembiayaan
<b>4</b>	Perwujudan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kampung SDGs di Dusun Kresek Desa Pancakarya Kabupaten Jember	Kualitatif	Ketahanan Ekonomi dan Kampung SDGs	Kondisi ekonomi masyarakat dusun kresek itu mengalami pasang surut, implementasi SDGs di dusun kresek itu terbentuk dengan adanya PIP (Program Indonesia

	(Mujtaba, 2022)			Pintar), bantuan non tunai, perwujudan ketahanan ekonomi pada masyarakat Dusun Kresek terlihat dari pemanfaatan lahan secara maksimal
5	Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai di era Pandemi Covid-19 : Tinjauan Perspektif Ekonomi dan Sosial (Yusuf et al., 2020)	Library studies	Perlindungan Sosial, Kebijakan (BLT), dan Perspektif Ekonomi dan Sosial	Pelaksanaan sistem perlindungan sosial telah dilakukan melalui berbagai program, pada masa pandemic covid-19 pemerintah memberikan bantuan dalam bentuk tunai, secara ekonomi, pemberian BLT memberikan dampak yang sangat signifikan untuk mempertahankan daya beli dan kepada kelompok pelaku usaha untuk kelangsungan usaha

*Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2022)*

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka konsep penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau masalah dengan cara mendalam dan mendetail. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan berbagai bidang studi lainnya di mana aspek kualitatif dan interpretatif lebih relevan daripada pendekatan kuantitatif (Murdiyanto, 2020). Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, dimana hasil penelitian nantinya akan berupa deskripsi narasi yang rinci dalam memaparkan data.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Bojonegoro merupakan wilayah bagian jawa timur, dengan luas wilayah 2.307 km<sup>2</sup>, sesuai data Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Bojonegoro, di dominasi lahan pertanian dengan luas baku lahan pertanian di Bojonegoro mencapai 84.465 hektare.

Kecamatan Sumberrejo merupakan salah satu Kecamatan di Bojonegoro Kecamatan Sumberrejo merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 76,58km, jumlah penduduk sebanyak 77.944 jiwa, dan 26 Desa atau Kelurahan. Berdasarkan data Balai Penyuluhan Petani (BPP) Kecamatan Sumberrejo, teridentifikasi 103 kelompok tani yang berada di 26 desa di Kecamatan Sumberrejo. Dari jumlah keseluruhan kelompok tani yang ada, hanya 16 kelompok tani di antaranya yang telah merasakan manfaat dari program Petani Mandiri. Tidak semua kelompok tani mendapatkan Kartu Petani Mandiri dalam program tersebut.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi Kecamatan Sumberrejo adalah 77.944 jiwa yang terbagi dalam 26 Desa. Sedangkan yang dijadikan sampel yaitu kelompok tani dengan kualifikasi tertentu. Dimana nanti penentuan kualifikasi dilakukan berdasarkan pertimbangan situasi dan kondisi yang mengarah pada kriteria tertentu. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dipakai untuk tujuan penelitian berdasarkan konteks di lapangan dan ditetapkan dengan kriteria tertentu (Etikan, 2016). Sampel dari penelitian ini adalah 16 kelompok tani yang telah merasakan manfaat dari program Petani Mandiri. Guna mengukur tingkat kesejahteraan pasca didistribusikannya Program Petani Mandiri.

### **3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara (Murdiyanto, 2020). Sumber asli dari penelitian disebut dengan informan. Adapun informan penelitian ini adalah Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Pembiayaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Bojonegoro

- a. Kordinator Penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumberrejo
- b. Ketua Kelompok Tani
  - 1) Ketua Kelompok Tani Suci Rahayu Satu Desa Karangdowo
  - 2) Ketua Kelompok Tani Marsdi Tani Desa Margoagung
- c. Petani penerima manfaat Program Petani Mandiri
  - 1) Petani di Kelompok Tani Suci Rahayu Satu Desa Karangdowo
  - 2) Petani di Kelompok Tani Marsdi Tani Desa Margoagung

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Murdiyanto, 2020). Adapun data sekunder penelitian ini didapat dari website pemerintah desa

dan dokumen-dokumen peraturan yang relevan dengan penelitian, serta artikel ilmiah yang memiliki topik terkait.

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan (Murdiyanto, 2020) :

**Observasi** yaitu mengumpulkan informasi berdasarkan kegiatan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

**Wawancara** merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.

**Studi Dokumentasi** , dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

### 3.5 Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi (Murdiyanto, 2020).

- a. *Data reduction* (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.
- b. *Data display* (penyajian data) Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerjaselanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Display data bisa disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.
- c. *Conclusion Drawing/ verification* Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Berikut adalah data kelompok petani di Kecamatan Sumberrejo. tercatat dan terdaftar dalam Surat Keterangan Terdaftar Keputusan Bupati Bojonegoro No.188 tahun 2022 yaitu 101 Kelompok Tani, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar Kelompok Tani Kecamatan Sumberrejo

NO	Desa	Jumlah	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1.	Banjarjo	3	Sejahtera satu	Agus Badik	221
			Sejahtera II	Sugeng	68
			Tani Maju	A.Febtian	305
2.	Bogangin	2	Mardi Tani	Yaskapi	116
			Sumber Tani	M. Imron	73
3.	Butoh	5	Sido Rukun	Jamin	87
			Sido Mukti	Suwito	98
			Sido Dadi	Mashadi	144
			Sido Mulyo	A.Triyono	44
			Sido Makmur	Eko Rokhmat	44
4.	Deru	3	Tani Makmur satu	M. Sutiyo	118
			Tani Makmur II	Ghofar	121
			Ngudi Makmur	M. Kusnan	99
5.	Jatigede	2	Tani Makmur satu	Abu	162
			Tani Makmur II	Riyanto	254
6.	Karangdinoyo	4	Lestari	Wisoyo	160
			Sri Rejeki	Sujito	115
			Karya Makmur	Muhyidin	190
			Bina Tani	Arifin	93
7.	Karangdowo	4	Suci Rahayu satu	Sukaeri	127
			Suci Rahayu II	Samadji	123
			Suci Rahayu III	Makruf	278
			Suci Rahayu IV	Hadi suwono	78
8.	Kayulemah	8	Tani Rukun	Pakih	64

			Tunas Muda I	Sukayat H	105
			Tunas Muda II	Sulnadi	33
			Tunas Muda III	Ali ismain	60
			Tunas Muda IV	Ariyanto	62
			Tani Makmur	Sukri	90
			Tali Tani	M Nuhazin	89
			Pinter Tani	M Munip	106
9.	Kedungrejo	3	Jasa Mulia	Suprpto	161
			Rukun Sejati	Djono	157
			Tani Subur	Suparlan	191
10.	Margoagung	5	Mardi Sembodo satu	M Kholid	95
			Mardi Sembodo II	Eko Purwanto	56
			Mardi Sembodo III	M Munir	94
			Mardi Sembodo IV	Sundarto	178
			Marsudi Tani	Sungkono	118
11.	Mejuwet	2	Tani Raharjo satu	Prayitno	82
			Tani Raharjo II	Abdul Ghofur	117
12.	Mlinjeng	4	Karya Tani	Edy Susilo	243
			Among Mitro	Sunoto	251
			Sekar Tanjung	Murjito	162
			Mekar Sari	Surahman	180
13.	Ngampal	6	Sido Dadi	Kasran	215
			Tani Makmur satu	Kabib Z	187
			Tani Makmur III	Pujianto	117
			Karya Uama satu	Budi Susilo	231
			Karya Utama II	Ary Puguh	202
			Tani Makmur II	Masrianto	245
14.	Pejambon	3	Margo Rukun satu	Mursit	100
			Margo Rukun II	Sungkono	98
			Margo Rukun III	Kasuri	74
15.	Pekuwon	4	Sri Rejek KadungWaru	Hariyono	93
			Sri Rejeki Nglalu	Mukri	154

			Suka Makmur	Hadi Hariyanto	165
			Gemah Ripah	Lamin	152
16.	Prayungan	3	Sri Mentas satu	Suwignyo	96
			Sri Mentas II	Tamat	106
			Sri Rejeki	M Shodikin	173
17.	Sambongrejo	4	Rukun Santoso	Sanawi	104
			Tani Makmur	Reso Jamin	141
			Lohjinawi	Kemis	308
			Gemah Ripah	Djamudji	155
18.	Sendangagung	2	Tani Mulyo	Kardjo	169
			Sido Mulyo	Sholihan	228
19.	Sumberharjo	7	Tani Raya	A Rifa'i	122
			Pangan Raya	Edi	94
			Tani Maju	Lukman	78
			Sumber Rejeki	Purwanto	236
			Estu Mulya	Sarbini	117
			Padi Jaya	Samiran	156
			Subur Abadi	Supar	251
20.	Sumberrejo	3	Sumber Makmur satu	Sukariyadi	74
			Sumber Makmur II	Maskun	116
			Sumber Makmur III	Siswoyo	43
21.	Sumuragung	5	Karya Tani	Mochtar	86
			Mudatama	Slamet	54
			Rukun Sentosa	Budiyani	63
			Budi Daya	Suwasis	137
			Tani Makmur	M Nasir	115
22.	Talun	2	Eko Proyo	Farchan	38
			Darmonyoto	Saifulloh	131
23.	Teleng	2	Sumber Karya	Masduki	242
			Sumber Rejeki	Masdar	222
24.	Tlogohaji	6	Estu Tani	Robby Candra	222
			Tani Mulyo	Supriyono	158
			Tani Makmur satu	Fendi	260
			Tani Makmur II	Ulva Ernawati	315

			Karya Tani	M Irvan	365
25.	Tulungrejo	4	Sido Makmur satu	Sujianto	164
			Sido Makmur II	Supriyono	77
			Sido Makmur III	Duantari	162
			Usaha Mandiri	AgusSetiawan	55
26.	Wotan	4	Karya Utama	Widji	130
			Karya Tani	Shomad	107
			Karya Bakti	Tamat suwoto	134
			Karya Sakti	Basuki	244
<b>JUMLAH</b>		<b>101</b>			<b>14.597</b>

Sumber : Surat Keputusan Bupati Bojonegoro No.188 tahun 2022

Bedasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total data Kelompok Tani di Kecamatan Sumberrejo tercapat ada 101 dengan Kelompok Tani terbanyak ada 7-8 Kelompok Tani yaitu di Desa Sumberharjo dan Kayulemah dan paling sedikit ada 2 Kelompok Tani di Desa Bogangin, Jatigede, Mejuwet, Talun, dan Teleng, sedangkan rata-rata jumlah Kelompok Tani di Kecamatan Sumberrejo ada 3-4 Kelompok Tani.

Kemudian untuk jumlah keseluruhan anggota Kelompok Tani di Kecamatan Sumberrejo ada 14.597 anggota, dengan anggota terbanyak ada di Kelompok Tani Karya Tani di Desa Tlogohaji dengan 365 anggota sedangkan jumlah anggota paling sedikit ada di Kelompok Tunas Muda II di Desa Kayulemah dengan 33 anggota.

Pada tahun 2023 tercatat ada dua Kelompok Tani yang baru terdaftar dari pecahan Kelompok Tani yang belum masuk dalam data Surat Keterangan Terdaftar Keputusan Bupati di Kecamatan Sumberrejo yaitu Mulya Tani dengan 115 anggota dan Tani Subur Raya dengan 119 anggota dari Desa Sambongrejo, Jadi untuk saat ini Kelompok Tani yang tercatat di Kecamatan Sumberrejo ada 103 Kelompok Tani.

Dampak sosial dalam proses jalannya kebijakan tersebut menjadi salah satu tolak ukur kebijakan ini terealisasi dengan baik atau tidak. Karena dampak

adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan/program dalam kondisi kehidupan nyata, mengartikan dampak kebijakan merupakan akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya suatu kebijakan/program; misalnya apakah dengan adanya Program Petani Mandiri ini telah memberikan akibat dapat meringgankan ekonomi Rumah Tangga Petani dan meningkatkan produktivitas pertanian.

#### **a. Kesejahteraan Sosial**

Sebagian besar petani merasakan dampak sosial dari inovasi program petani mandiri ini melalui beberapa hal. Salah satunya yaitu terjadinya peningkatan kesejahteraan sosial. Petani melaporkan peningkatan kualitas hidup yang mencakup akses yang lebih baik ke pendidikan, kesehatan, dan fasilitas dasar lainnya.

Kesejahteraan sosial adalah kondisi di mana individu dan komunitas dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, memiliki akses ke pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial, serta merasakan keamanan dan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi kesejahteraan sosial di suatu daerah dengan mengukur berbagai indikator seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan rasa aman. Selain itu, salah satu yang penting bagi petani adalah akses terhadap berbagai fasilitas dari pemerintah terkait pengembangan pertanian seperti akses bantuan modal.

Dengan menimbang manfaat serta realisasi dari program mengenai Pemberian akses bagi keluarga petani untuk mendapatkan bantuan modal yang berwujud pupuk dan benih, Pemberian akses prioritas pelatihan dan pengembangan usaha tani, Jaminan pembelian hasil pertanian, Asuransi gagal panen pertanian, dan Beasiswa bagi keluarga petani pemegang Kartu Petani Mandiri (KPM). Mengenai bantuan tersebut beberapa manfaat yang di hadirkan harus disertai dengan Kartu Petani Mandiri,

Bedasarkan data di lokasi penelitian di ketahui dari tahun 2019-2022 total ada 101 Kelompok Tani yang sudah mendapatkan bantuan hibah berupa pupuk dan benih dari total 103 Kelompok Tani di karenakan 2 Kelompok Tani yang

belum mendapatkan bantuan belum masuk dalam Surat Keterangan Terdaftar. Selain itu terkait Asuransi gagal panen yang juga di daftarkan beriringan dengan bantuan hibah dari tahun 2019-2022 belum pernah di cairkan karena menurut penuturan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumberrejo, di Sumberrejo sendiri belum pernah terjadi gagal panen.

#### **b. Distribusi Pendapatan**

Petani yang berpartisipasi dalam Program Petani Mandiri mengalami peningkatan pendapatan sebesar 20-30% dibandingkan dengan sebelum mengikuti program. Peningkatan pendapatan disebabkan oleh peningkatan produktivitas hasil pertanian dan akses ke pasar yang lebih luas.

Salah satu strategi dalam inovasi program petani mandiri ini dalam meningkatkan pendapatan petani adalah dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan pertanian sebagai berikut :

- Teknik Pertanian Modern: Petani diberikan pelatihan tentang teknik pertanian modern seperti penggunaan pupuk organik, irigasi efisien, dan metode tanam yang lebih produktif.
- Diversifikasi Tanaman: Petani diajarkan untuk melakukan diversifikasi tanaman, menanam berbagai jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat.
- Manajemen Usaha Tani: Pelatihan manajemen usaha tani membantu petani mengelola keuangan, merencanakan produksi, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

#### **c. Akses terhadap layanan publik**

Selain dari Petani yang menjadi obyek dampak unit-unit stekholder juga menjadi unit yang harus di perhatikan di karenakan program ini adalah program pemerintah kabupaten yang di tanggung jawabi oleh beberapa unit pemerintahan disini Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian lah yang menjadi penanggung jawab utama.

Disebutkan bahwa memang sejak adanya program ini memberikan dampak baik bagi pemanfaatan anggaran daerah terhadap masyarakatnya terutama petani dan keluarga petani, selain itu juga kinerja pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya dapat terlaksana dengan semakin baik. Seperti salah satunya dengan memberi manfaat beasiswa untuk keluarga petani, manfaat ini justru berjalan dengan baik dikarenakan selain dari pihak Dinas Pendidikan yang selalu menginformasikan terkait program ini dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga selalu memberikan informasi kepada keluarga petani terkait adanya beasiswa tersebut.

#### **d. Kesetaraan Sosial**

Kesetaraan sosial adalah prinsip yang menekankan pada pemberian kesempatan yang sama kepada semua individu dalam masyarakat, tanpa memandang perbedaan seperti ras, gender, agama, kelas sosial, orientasi seksual, atau kondisi fisik. Ini adalah kondisi di mana semua orang memiliki hak dan akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan yang ada dalam suatu masyarakat. Kesetaraan sosial bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi dan ketidakadilan yang mungkin timbul karena perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada data di lapangan ditemukan bahwa kesetaraan sosial yang terjadi melalui inovasi program petani mandiri ini tidaklah begitu terlihat. Ada perkembangan yang bagus terkait kesetaraan sosial antar kelompok tani, terutama akses terhadap beberapa fasilitas setelah memiliki kartu petani mandiri. Namun adapula yang belum mendapatkan akses penuh terhadap berbagai fasilitas tersebut dikarenakan belum lengkapnya persyaratan administratif dari kelompok tani tersebut.

## **4.2 Pembahasan**

Inovasi dalam sektor pertanian memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Program Petani Mandiri merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kapasitas petani melalui berbagai inovasi teknologi, akses ke sumber daya, dan pendidikan pertanian. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dari inovasi Program Petani Mandiri terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Sumberrejo.

Kecamatan Sumberrejo, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, menghadapi berbagai tantangan seperti akses yang terbatas ke teknologi modern, pengetahuan yang kurang tentang praktik pertanian yang efisien, serta masalah pemasaran produk. Program Petani Mandiri hadir sebagai solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dengan menyediakan pelatihan, bantuan teknologi, dan dukungan pemasaran.

#### **a. Kesejahteraan Sosial**

Program Petani Mandiri adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para petani melalui pemberdayaan dan peningkatan kapasitas. Kesejahteraan sosial melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, akses terhadap sumber daya, dan hubungan sosial. Program ini berupaya menciptakan kondisi di mana petani dapat hidup dengan layak, sehat, dan sejahtera. Agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih baik, seperti pendidikan anak, kesehatan, dan perbaikan rumah.

Salah satu strategi pemerintah dalam program inovasi petani mandiri ini adalah pemberian beasiswa pada anak kelompok tani pemegang kartu petani mandiri. Selain pendidikan formal, petani juga diberikan pelatihan keterampilan seperti pengelolaan keuangan, teknologi pertanian, dan kewirausahaan. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi juga diterapkan untuk memberikan petani akses ke data cuaca, harga pasar, dan teknik pertanian modern.

Beasiswa dan pelatihan ternyata mampu meningkatkan akses anak-anak petani ke pendidikan, yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Sementara itu pelatihan non-formal memberikan petani keterampilan tambahan yang relevan untuk mengelola usaha tani mereka dengan lebih baik.

## **b. Distribusi Pendapatan**

Salah satu dampak signifikan dari Program Petani Mandiri adalah peningkatan pendapatan petani. Dengan akses ke teknologi modern dan praktik pertanian yang lebih efisien, produktivitas petani meningkat, yang berdampak langsung pada pendapatan mereka. Program ini dirancang untuk memberdayakan petani agar lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan pertanian modern.

Peningkatan pendapatan juga merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kesejahteraan sosial. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan individu dan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, pendapatan yang cukup juga memberikan kesempatan untuk investasi dalam peningkatan kualitas hidup dan masa depan. Uraian ini akan membahas berbagai aspek yang mempengaruhi peningkatan pendapatan, strategi yang dapat diterapkan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Di mana kelompok tani yang mendapatkan pelatihan intensif berhasil meningkatkan produksi padi mereka sebesar 25% dalam satu musim tanam. Dengan akses ke pasar regional, mereka dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik, sehingga pendapatan rata-rata per keluarga petani meningkat.

Pendapatan yang lebih tinggi berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup petani dan keluarga mereka. Mereka memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas dasar lainnya.

## **c. Akses terhadap layanan publik**

Program ini juga membuka akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan melalui kerjasama dengan berbagai pihak, seperti dinas kesehatan dan pendidikan setempat.

Program ini memfasilitasi akses petani ke alat dan mesin pertanian yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Program ini mendorong pembentukan kelompok tani untuk memperkuat solidaritas dan kerja sama antar petani. Program ini membantu petani menjual hasil pertanian langsung ke

konsumen atau melalui pasar lokal dan regional. Menjalin kemitraan dengan perusahaan swasta untuk pemasaran hasil pertanian dan memastikan harga yang kompetitif.

#### **d. Kesenjangan Sosial**

Kesenjangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk petani. Kesenjangan sosial berarti memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu dalam masyarakat untuk mencapai potensi mereka, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, usia, latar belakang ekonomi, atau faktor lainnya. Inovasi Program Petani Mandiri dirancang untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana semua petani dapat berpartisipasi dan mendapatkan manfaat yang sama.

Program ini memastikan bahwa semua petani, tanpa memandang jenis kelamin, usia, atau latar belakang ekonomi, mendapatkan akses yang sama ke pelatihan dan penyuluhan tentang teknik pertanian modern. Penyediaan fasilitas seperti transportasi dan akomodasi untuk memastikan bahwa petani dari daerah terpencil atau dengan keterbatasan fisik dapat berpartisipasi dalam pelatihan. Selain itu distribusi input pertanian, seperti benih, pupuk, dan alat pertanian, dilakukan secara adil kepada semua petani.

Penyediaan akses bantuan modal yang tidak diskriminatif juga diberlakukan, sehingga semua kelompok tani dapat mengakses modal untuk mengembangkan usaha mereka. Program ini mendorong kemandirian petani dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan dan membentuk kelompok tani yang solid. Petani menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola usaha tani mereka secara lebih profesional.

Dampak sosial dari Program Petani Mandiri sangat positif, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan petani. Program ini berhasil mengubah paradigma petani dari yang tadinya bergantung pada bantuan eksternal menjadi lebih mandiri dan inovatif. Namun, masih ada tantangan dalam hal keberlanjutan program dan perluasan jangkauan ke seluruh petani di Sumberrejo.

Strategi yang tepat, pendapatan petani dapat meningkat secara signifikan. Pelatihan, akses teknologi, penguatan kelompok tani, akses pasar, dan pembiayaan yang memadai adalah kunci keberhasilan program ini. Dampak positif terhadap pendapatan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, tetapi juga memberdayakan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan produktif. Upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak positif dari program ini.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dampak sosial inovasi program petani mandiri pada kesejahteraan petani di Kecamatan Sumberrejo menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Inovasi yang diterapkan melalui program ini, seperti pemberian bantuan teknologi pertanian, pelatihan, serta akses pasar, di mana hal tersebutlah yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Dampak sosial yang ditimbulkan melalui program ini berupa peningkatan beberapa hal yaitu kesejahteraan social, distribusi pendapatan petani, Akses terhadap layanan Pendidikan, dan kesetaraan social.

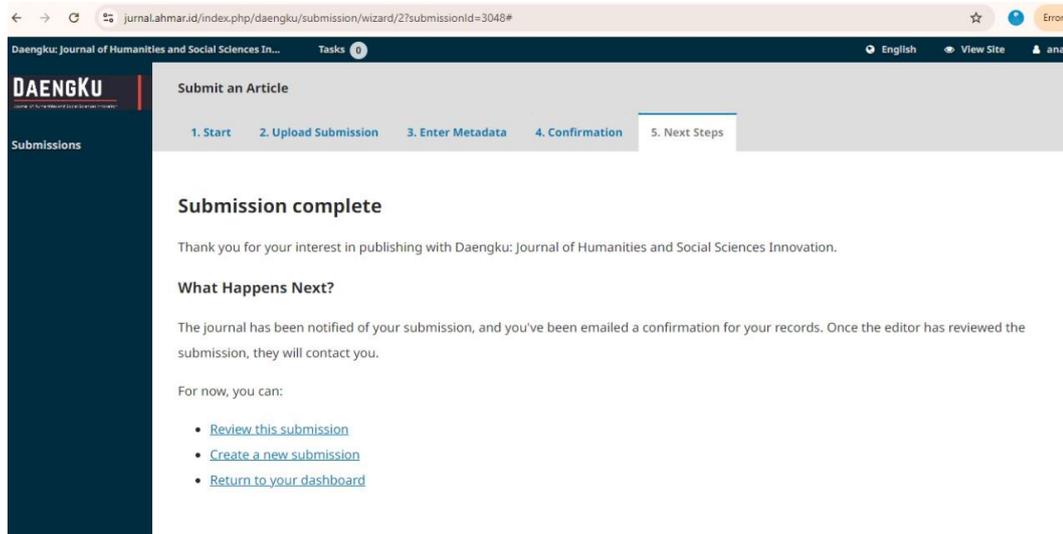
Selain itu program ini juga memberikan manfaat sosial yang cukup besar, seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, serta penguatan solidaritas dan kemandirian dalam kelompok tani. Dampak jangka panjangnya mencakup perbaikan kualitas hidup petani, pengurangan ketergantungan pada tengkulak, serta peningkatan akses terhadap sumber daya pertanian yang lebih modern.

#### **5.2 Saran**

Keberhasilan program ini juga bergantung pada keberlanjutan dukungan pemerintah dan partisipasi aktif petani dalam setiap tahap inovasi yang dilakukan. Keterlibatan semua pihak secara konsisten akan menentukan keberhasilan jangka panjang program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani di Sumberrejo.



## Lampiran Bukti Submit Artikel Ilmiah



The screenshot shows a web browser window with the URL `jurnalahmar.id/index.php/daengku/submission/wizard/2?submissionId=3048#`. The page is titled "Submit an Article" and features a progress bar with five steps: 1. Start, 2. Upload Submission, 3. Enter Metadata, 4. Confirmation, and 5. Next Steps. The "Next Steps" step is currently active. The main content area displays the following text:

**Submission complete**

Thank you for your interest in publishing with Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation.

**What Happens Next?**

The journal has been notified of your submission, and you've been emailed a confirmation for your records. Once the editor has reviewed the submission, they will contact you.

For now, you can:

- [Review this submission](#)
- [Create a new submission](#)
- [Return to your dashboard](#)